



## Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di SMAN 1 IV Koto. Kab. Agam

Dillah Suci Ananda <sup>1</sup>, Junaidi <sup>2</sup>, Darul Ilmi <sup>3</sup>, Deswalantri <sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: [Dillahsuciananda06@gmail.com](mailto:Dillahsuciananda06@gmail.com) <sup>1</sup>, [Junaidialbady.junaidi@yahoo.co.id](mailto:Junaidialbady.junaidi@yahoo.co.id) <sup>2</sup>, [Darulilmi2023@gmail.com](mailto:Darulilmi2023@gmail.com) <sup>3</sup>, [Deswalantri29@gmail.com](mailto:Deswalantri29@gmail.com) <sup>4</sup>

**Abstract.** *Character education is education that helps and facilitates students to develop into perfect human beings and human beings. This study aims to determine the strategies and obstacles faced by Islamic religious education teachers in building the disciplinary character of students at SMA N 1 IV Koto. This type of research is the author's. used is field research (field research) which aims to describe, an accurate picture of the facts of the phenomenon that is being stalled. The key informants in this study were students at SMA N 1 IV Koto and PAI teachers, school principals, and colleagues as supporting informants. The results of research conducted at SMA N 1 IV Koto show that the strategies of PAI teachers in shaping the disciplinary character of students at SMA N 1 IV Koto with direct education include: example, advice, training, competition, and habituation. While education indirectly, including: prohibition, correction, supervision and punishment. The obstacles found in the formation of student discipline character are the lack of student interest, lack of understanding of student and family knowledge.*

**Keywords:** *Teacher Strategy, Discipline Character, and Islamic Religious Education*

**Abstrak.** Pendidikan karakter adalah pendidikan yang membantu dan memfasilitasi peserta didik agar berkembang menjadi manusia yang paripurna dan insan kamil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Strategi dan Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin siswa di SMA N 1 IV Koto. Jenis penelitian yang penulis pakai ialah penelitian lapangan (field reseach) yang bertujuan untuk mendeskripsi, gambaran akurat mengenai fakta-fakta fenomena yang sedang diselidiki. Informan kunci pada penelitian ini ialah siswa di SMA N 1 IV Koto dan guru PAI, kepala sekolah, dan teman sejawat sebagai informan pendukung. Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA N 1 IV Koto menunjukkan bahwasanya strategi guru PAI untuk menanamkan karakter disiplin murid di SMA N 1 IV Koto dengan pendidikan langsung, seperti: keteladanan, anjuran, latihan, kompetisi, dan pembiasaan. Sedangkan pendidikan tidak langsung, seperti: larangan, koreksi, pengawasan dan hukuman. Adapun kendala yang ditemukan dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu kurangnya minat siswa, kurangnya pemahaman ilmu siswa dan keluarga.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Karakter Disiplin, dan Pendidikan Agama Islam

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter ialah pendidikan nilai yang memfasilitasi dan membantu dan peserta didik agar tumbuh dan berkembang supaya kelak menjadi insan kamil atau insan yang sempurna. Pendidikan karakter yang ada di lembaga pendidikan, secara eksplisit UU. No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengungkapkan supaya sekolah mengembangkan sembilan karakter, yaitu: Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, Demokratis dan Bertanggung jawab. Dan Pakar Pendidikan mengusulkan 18 karakter yang mesti dikembangkan kepada peserta didik diantaranya: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai prestasi, Bersahabat

atau Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. (Ali, 2018)

Dari berbagai macam karakter diatas, salah satu karakter yang harus digapai pada forum pendidikan ialah karakter disiplin. Disiplin akan muncul pada diri seseorang apabila ada kerjasama, keterbukaan, mematuhi suatu peraturan dan aturan dengan rasa tanggung jawab. Dalam lembaga formal maupun non formal disiplin sangat diperlukan sekali. Karena setiap lembaga sudah menjadi keharusan, baik itu lembaga formal dan non formal harus menegakkan, menciptakan serta menanamkan suatu sikap disiplin yang tinggi. Jika pada suatu lembaga pendidikan tidak terlalu mementingkan disiplin, maka lembaga tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan menimbulkan masalah dan gangguan pada proses pembelajaran.

Disiplin sangat diperlukan oleh siapapun dan dimanapun tanpa terkecuali, begitu pula dengan peserta didik, akan tetapi yang sering kita jumpai masih banyak murid yang tidak peduli akan kedisiplinan di sekolah. Dengan adanya karakter disiplin, siswa bisa memperoleh hasil belajar dengan optimal. Mengutip pernyataan yang dikemukakan oleh Durkheim yang menjelaskan bahwa tujuan ganda disiplin itu adalah untuk mengembangkan suatu keteraturan tertentu dan tingkah laku *human* serta memberi suatu sasaran tertentu yang sekaligus juga membatasi cakrawalanya. Dan Rimm juga mengungkapkan bahwasanya tujuan dari disiplin yaitu mengarahkan peserta didik supaya mereka bisa belajar tentang hal-hal baik yang akan menjadi bekal untuk masa depan, pada saat mereka terikat pada disiplin diri. (Putra, 2020)

Salah satu guru yang sangat mempunyai kedudukan yang amat besar dan penting dalam pembentukan karakter murid di sekolah adalah Guru PAI. Karena pendidik PAI mampu mendidik karakter siswa dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntutan syariat Islam. Membentuk perilaku peserta didik yang dari belum baik menjadi baik serta yang sudah baik menjadi lebih baik lagi merupakan peranan guru Pendidikan Agama Islam. (Yulaika, 2022)

Dengan demikian, masalah ini akan peneliti bahas dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di SMA N 1 IV Koto. Kab. Agam”**, serta hambatan yang guru hadapi dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMA N 1 IV Koto. Kab. Agam. Karena di SMA N 1 IV Koto, penulis menemukan beberapa murid masih belum menanamkan karakter disiplin dan melanggar aturan yang telah ditetapkan, seperti masih murid yang datang terlambat ke sekolah dan masuk kelas dalam mengikuti pembelajaran, masih banyak murid yang tidak *on time* dalam mengumpulkan tugas, masih ditemukan murid yang tidak berpakaian dengan rapi dan siswa yang melanggar peraturan di sekolah maupun di kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah *field research* (penelitian lapangan) yang sifatnya deskriptif kualitatif dengan tujuan “mengambarkan apa adanya, penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang tidak berwujud angka atau bilangan akan tetapi menerangkan apa adanya di lapangan”. (Sudijono, 2005) Secara khusus, *field research* ialah “penelitian yang dilaksanakan pada suatu tempat di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang keadaan. (Syuryabrata, 1991) Dengan demikian tujuan peneliti ialah untuk menguraikan strategi guru PAI dalam membangun atau membentuk kedisiplinan peserta didik SMA N 1 IV Koto. Kab. Agam.

Peneliti memilih SMA N 1 IV Koto. Kab. Agam sebagai lokasi penelitian. Penentuan lokasi didasarkan kepada pertimbangan, yaitu mengingat di SMA N 1 IV Koto. Kab. Agam ini peneliti menjumpai persoalan yang patut dibahas dan perlu penyelesaian ilmiah, serta tidak jauhnya letak lokasi, bisa dijangkau dan relasi peneliti dengan lokasi ini cukup dekat sehingga memberi kemudahan pada peneliti untuk bisa memperoleh data dan juga menggali informasi.

Informan kunci pada penelitian ini ialah peserta didik di SMA N 1 IV Koto. Sedangkan informan pendukung yakni guru PAI, teman sejawat serta kepala sekolah di SMA N 1 IV Koto.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin murid, penulis melaksanakan observasi, dokumentasi serta wawancara dengan yang bersangkutan yakni guru Pendidikan Agama Islam, beberapa siswa dan kepada sekolah. Beberapa strategi yang bisa dipakai pendidik untuk membentuk karakter disiplin siswa, yaitu:

- a. Pendidikan secara langsung
  - 1) Keteladanan.

Keteladanan bersumber dari dasar kata “teladan” yang memiliki arti perbuatan atau sesuatu yang dicontoh atau ditiru. Dilihat dari bahasa Arab, keteladanan disebut dengan “*uswatun hasanah*” memiliki arti cara hidup yang diridhai oleh Allah SWT. Seperti yang dipertunjukkan oleh Rasulullah SAW. Jadi dapat disimpulkan bahwa keteladanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perkataan, perbuatan, sikap dan tingkah laku seseorang yang bisa ditiru dan dicontoh orang lain. (Umar, 2020)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan ditarik kesimpulan kalau keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan para guru SMA N 1 IV

Koto mulai dari kedisiplinan waktu, seperti datang ke sekolah tepat waktu. Lalu, disiplin dalam berpakaian, bagaimana guru mencontohkan agar siswa bisa berpakaian sesuai dengan syariat Islam, rapi, sopan serta mengenakan seragam yang sudah ditetapkan sesuai dengan jadwal. Kemudian, disiplin dalam beribadah, seperti melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di musholla. Dengan begitu keteladanan adalah tingkah laku dan sikap yang nantinya bisa mengajarkan contoh atau tindakan-tindakan yang baik dengan harapan agar bisa menjadi contoh bagi murid ketika akan melakukan sesuatu.

## 2) Anjuran

Anjuran yaitu ajakkan untuk melaksanakan sesuatu yang bermanfaat, dengan adanya ajakan untuk menanamkan kedisiplinan ini akhirnya murid akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik. Guru harus selalu mendorong agar para siswa sungguh-sungguh dalam belajar, tekun dalam beribadah. Ketika ada siswa yang melanggar anjuran, dorongan ataupun ajakan harus selalu dilakukan oleh guru. Dalam kondisi tertentu, anjuran untuk berbuat baik dan disiplin juga dilakukan dengan cara diskusi dan bermusyawarah. (Fahham, 2015)

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang sudah peneliti laksanakan bisa diambil kesimpulan bahwasannya, guru juga menerapkan strategi dengan metode ajakan dan anjuran dengan memberikan arahan-arahan didalam kelas dan diluar kelas. Dan kepala sekolah bukan hanya memberikan arahan kepada siswa, tetapi juga melakukan hal yang sama kepada guru, dengan mengadakan forum jika ada beberapa guru yang kurang disiplin Dengan tertanamnya karakter disiplin tersebut membuat suasana sekolah yang nyaman dan tentram.

## 3) Latihan.

Dalam buku Nana Sudjana, metode latihan atau *drill* merupakan aktivitas yang sama dan dilakukan secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh bertujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan atau memperkokoh suatu asosiasi untuk menjadi bersifat permanen. Keunikan dari metode ini ialah mengulang hal yang sama berulang kali. (Amirudin, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti laksanakan bisa ditarik kesimpulan bahwasanya guru memberikan pembekalan teori mengenai disiplin itu apa, setelah itu siswa akan mengaplikasikannya. Dan guru juga memberikan akibat yang akan diterima siswa jika ia melanggar aturan tersebut. Karena pembentukan karakter disiplin perlu dilatih secara terus menerus dan berkesinambungan. Tujuannya agar peserta didik bisa melakukan karakter disiplin secara sadar tanpa adanya perintah dari siapapun.

## 4) Kompetisi

Kompetisi yaitu persaingan yang sehat diantara peserta didik, dan memberikan peluang bagi mereka untuk mengukur kemahiran dirinya melalui kemahiran orang lain, belajar dengan bersaing bisa membangkitkan usaha belajar dengan sungguh-sungguh, kompetisi dipakai pula prinsip keinginan seseorang untuk sering lebih baik daripada orang lain. Karena dengan adanya persaingan ini murid terdorong untuk lebih gigih dalam upayanya, *example*, guru mendorong siswa untuk berusaha lebih gigih belajar ataupun beribadah agar menjadi yang terbaik, baik segi prestasi maupun kompetisi lainnya, kompetisi akan membangkitkan rasa kebersamaan, saling percaya dan adil . (Uno, 2009)

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ditarik kesimpulan bahwa kompetisi yang diterapkan oleh guru melalui proses pembelajaran, ibadah, bahkan waktu ujian dan lain sebagainya. Karena kompetisi adalah strategi yang mendorong siswa agar berlomba-lomba untuk melakukan karakter disiplin tersebut.

#### 5) Pembiasaan

Pembiasaan ialah sesuatu dilakukan secara sengaja dan berulang kali untuk menjadikannya kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengalaman yang biasa diamalkan. Kebiasaan menghadirkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa yang menghemat energi mereka. Ini menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan yang memungkinkan seseorang untuk menggunakan kekuatannya dalam berbagai aktivitas pekerjaannya dan aktivitas lainnya. Dalam hal pendidikan, pembiasaan sudah harus dimulai sejak dini. Pada bidang psikologi pendidikan, *operan conditioning* dikenal sebagai istilah metode pembiasaan yang mengajarkan siswa untuk membiasakan disiplin, bekerja keras, bertanggungjawab terhadap tugas yang sudah diberi, ikhlas jujur, dan giat belajar. Guru perlu menerapkan metode pembiasaan ini untuk membentuk karakter supaya murid terbiasa dengan sifat-sifat yang baik dan terpuji. (Mulyasa, 2011)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan didukung dengan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan maka bisa disimpulkan bahwa strategi guru PAI melalui metode pembiasaan dengan cara mengingatkan kepada siswa apa hukuman, apa konsekuensi yang didapat jika melanggar peraturan tersebut. Dan guru juga menerapkan absen di setiap kegiatan agar siswa terbiasa melakukan karakter disiplin yang nantinya akan berguna dimana pun ia berada. Biarlah awalnya mereka terpaksa untuk melakukan tersebut, sehingga lama kelamaan akan terbiasa.

#### b. Pendidikan secara tidak langsung,

Adalah Strategi guru bersifat pencegahan penekanan kepada hal-hal yang memberi dampak buruk. Strategi ini terdiri dari beberapa poin yaitu:

### 1) Larangan

Larangan adalah sebuah keharusan atau perintah yang diberi kepada murid untuk tidak mengerjakan pekerjaan atau perbuatan yang merugi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan didukung dengan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan maka bisa disimpulkan bahwasanya pendidik memberikan larangan ada yang berbentuk tulisan dan lisan. Dan guru akan selalu melarang dan mengingatkan siswa untuk menjauhi hal-hal yang dapat merusak karakter disiplinnya, dan jika siswa itu sudah dilarang tetapi masih melakukannya, maka guru akan memberikan sanksi dan hukuman agar siswa bisa sadar dengan kesalahannya.

### 2) Koreksi dan pengawasan

Koreksi dan pengawasan merupakan suatu strategi untuk mencegah dan menjaga siswa, supaya tidak terjadi kembali hal yang tidak diinginkan. (Husaini, 2021)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bisa disimpulkan bahwasanya pendidik mengawasi dan mengontrol dengan membicarakan bagaimana masing-masing karakter siswa. Jika siswa melanggar aturan maka guru akan bertindak lanjut atau mengoreksi sikap siswa. Dengan adanya pengawasan dan koreksi yang dilaksanakan sekolah maka setiap perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh murid akan terhindar serta terawasi, dan peserta didik akan cenderung melaksanakan perbuatan yang baik.

### 3) Hukuman,

Adanya hukuman disebabkan karena siswa melanggar aturan yang ada. Jadi menghukum berarti menjatuhkan hukuman yang tidak mengandung unsur pendidikan, sehingga anak takut dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatan yang bernilai negatif. Supaya anak betul-betul sadar dan insyaf lalu berupaya untuk memperbaiki perbuatannya yang tidak terpuji. (Fauzi, 2016)

Penulis menyimpulkan dari hasil observasi dan wawancara tersebut bahwa guru selalu memberikan hukuman kepada murid yang melanggar tata tertib sekolah. Untuk membuat peserta didik memiliki karakter disiplin. Dalam prinsipnya sanksi ataupun hukuman hendaknya bisa memberi efek jera kepada pelakunya. Namun guru memberikan hukuman sesuai dengan kemampuan siswa tersebut dan tidak merugikan dirinya. Apabila hukuman ini tepat sasaran, maka akan terjadi perubahan pada dirinya serta hukuman itu dipakai untuk mendidik murid agar mereka berubah.

Adapun kendala yang ditemukan dalam pembentukan karakter disiplin siswa yaitu

- a. Kurangnya minat siswa

Kurangnya minat siswa untuk mempelajari sesuatu mengenai karakter disiplin dikarenakan selama ini anak dikatakan berhasil apabila kognitifnya berhasil, padahal antara kognitif dan afektif (perilaku) bisa berjalan secara bersamaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti laksanakan, disimpulkan bahwasanya masih ada siswa yang minim kesadarannya untuk melakukan karakter disiplin, seperti tidak melakukan piket kelas dan langsung pulang, datang terlambat, meribut ketika proses pembelajaran, seragam sekolah yang belum sejalan dengan waktu yang telah ditentukan.

b. Kurangnya pemahaman siswa

Pengetahuan tidak hanya memahami teori/pelajaran yang diajarkan, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, ditarik kesimpulan bahwasanya masih ada peserta didik yang rendah karakter disiplinnya karena pemahaman ilmu yang diberikan oleh guru masih kurang.

c. Lingkungan Keluarga.

Selain menjadi faktor pendukung, lingkungan keluarga juga dapat menghambat strategi seorang pendidik ketika membentuk kedisiplinan siswa, sebagai contoh di sekolah sudah banyak diterapkan karakter disiplin baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Namun, ketika sampai di rumah, siswa tidak dipertontonkan karakter disiplin yang telah diterapkan di sekolah. Selain paksaan atau kekerasan keluarga, kasih sayang orang tua juga dibutuhkan, tetapi keterikatan yang berlebihan pada anak dapat menjadi faktor penghambat perkembangan sifat disiplin pada anak, yang dapat berakibat buruk, termasuk saat anak beranjak dewasa. belum dewasa, menunjukkan emosinya dalam perilakunya bahwa dia masih anak-anak, dia juga bisa menjadi anak yang egois. Karena orang tuanya selalu melindungi dan membenarkan. Dan kondisi keluarga yang sumbang juga menjadi faktor penghambat dalam perkembangan karakter anak. (Mahfuzh, 2005)

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ditarik kesimpulan bahwasanya kendala yang dirasakan guru juga berasal dari karakter disiplin yang dibentuk oleh orang tua siswa di rumah. Jika siswa memiliki orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, maka sekolah akan sulit untuk merubah karakter disiplin siswa. Karena proses perubahan siswa agar ia lebih meningkatkan karakter disiplinnya, perlu kerjasama dan dukungan dari orang tua.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin siswa di SMA N 1 IV Koto. Kab. Agam, kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini ialah:

1. Strategi pendidik dalam membangun karakter disiplin siswa SMA N 1 IV Koto sudah berperan lumayan baik, dimana pendidik Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi lewat pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Melalui pengajaran langsung, guru sudah memberi contoh kepada murid baik di dalam maupun di luar kelas. Diawali ketika guru datang ke sekolah peserta didik mulai memperhatikan apakah guru tersebut datang tepat waktu atau tidak ke sekolah. Wali kelas dan guru menegosiasikan kesepakatan kelas dengan siswa, peraturan yang harus diikuti di dalam kelas. Ini akan membantu meningkatkan kesadaran siswa. Setelah itu mengajak murid supaya mempunyai karakter disiplin yang baik. Dan latihan berdisiplin atau melalui pembiasaan, hal ini bisa membentuk kedisiplinan seseorang. Dengan kata lain disiplin terbentuk melalui pengulangan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penting untuk dilakukan latihan dan pembiasaan terhadap siswa tersebut agar disiplin. Setelah itu guru juga memberikan pendidikan secara tidak langsung yakni dengan memberikan larangan, koreksi atau pengawasan dan hukuman.
2. Hambatan yang guru hadapi dalam menanamkan karakter disiplin siswa SMA N 1 IV Koto ialah meskipun karakter murid berbeda-beda, ada murid yang patuh terhadap kewajibannya dan ada juga tidak peduli. Perbedaan pola asuh dari orang tua, kebiasaan anak di rumah yang berbeda dengan yang dilaksanakan di sekolah. Keluarga adalah madrasah yang pertama dan utama yang memberi pengaruh amat besar dalam pengembangan dan pembinaan tingkah laku peserta didik. Bukan hal itu saja, kesadaran siswa itu sendiri dan pemahaman ilmu mengenai karakter disiplin juga menghambat terbentuknya karakter disiplin bagi peserta didik.

Dari kesimpulan tersebut, peneliti mengajukan saran yang mudah-mudahan mendapat perhatian dari pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang peneliti ajukan ialah:

1. Kepada Kepala sekolah hendaknya supaya secara terus menerus memperhatikan perkembangan akhlak atau karakter kedisiplinan peserta didik, dikarenakan *adolescence* adalah masa transisi (pilihan) yang mana jiwa dan kondisi anak masih amat labil. Oleh sebab itu dibutuhkan bimbingan, arahan, pemahaman serta binaan dari berbagai pihak, mulai dari sekolah, keluarga maupun masyarakat.



2. Kepada Guru PAI, hendaknya memberi pengawasan dan perhatian yang lebih kepada peserta didik dan selalu meningkatkan kedisiplinan peserta didik seperti disiplin dalam melaksanakan ibadah, disiplin dalam mengikuti kegiatan di sekolah seperti upacara bendera, muhdharah, forum anisa, disiplin dalam datang ke sekolah, disiplin berpakaian dan tidak lupa disiplin dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, harapan guru PAI untuk selalu memberi suri tauladan untuk peserta didik supaya murid tidak gampang terjatuh kepada sesuatu yang tidak diinginkan
3. Kepada siswa, agar lebih membiasakan karakter disiplin, karena sangat digunakan dimanapun kita berada. Selain itu diharapkan agar peserta didik bisa menerapkan seluruh ilmu yang telah diperoleh baik dari lingkungan sekolah supaya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### ***Buku Teks***

- Ali, A. (2018). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya)*. Jakarta: Kencana.
- Amirudin. (2023). *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an dan Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fahham, A. M. (2015). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta
- Husaini. (2021). *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhla*. Medan: CV. Pusikra Mitra Jaya.
- Mahfuzh, S. M. (2005). *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syuryabrata, S. (1991). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Umar, K. A. (2020). *Sumber Keteladanan Membangun Karakter Beragama, Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Uno, H. B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

### ***Jurnal Ilmiah***

- Fauzi, M. (2016). Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ibrah*.
- Putra, H. M. (2020). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*.
- Yulaika, R. d. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SDIT Luqman Al-Hakim Sukodono Sragen Tahun 2021/2022. *Jurnal Modeling*.